

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan merupakan kota terpadat di Jawa Barat. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Bandung, jumlah penduduk di Kota Bandung pada tahun 2022 yakni berjumlah 2.545.005 dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.269.108 jiwa. Pada tahun 2021 jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.217.809 dan pada tahun 2020 berjumlah 1.213.044 jiwa. Dilihat dari data tersebut, adanya peningkatan angka pertumbuhan penduduk dan untuk jumlah penduduk perempuan di Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga meningkat pula kebutuhan akan fasilitas kesehatan yang perlu diperhatikan. Kesehatan merupakan factor penting bagi manusia untuk menjalani kehidupan beraktivitas setiap harinya. Terutama kebutuhan kesehatan bagi wanita selayaknya menjadi salah satu prioritas utama bagi masyarakat maupun pemerintah. Tak hanya itu, wanita pun berperan penting di ranah keluarga terutama berpengaruh pada kesehatan anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Tingginya kebutuhan akan fasilitas kesehatan seperti prasarana rumah sakit ibu dan anak penting untuk diperhatikan dan dikembangkan agar pelayanan kesehatan perempuan, ibu, dan anak dapat terpenuhi dengan baik

Rumah sakit ibu dan anak merupakan sarana kesehatan yang khusus diperuntukkan dalam pelayanan pemeriksaan ibu selama mulai dari masa pra kehamilan hingga pasca bersalin, masalah kesehatan reproduksi atau kesuburan wanita, dan untuk kesehatan bayi bahkan anak. Dengan adanya pelayanan medis khususnya bagi ibu dan anak seperti tindakan, perawatan, dan juga penyuluhan medis ini dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan juga di kondisi lingkungan masyarakat akan meningkat lebih baik. Tidak hanya sarana yang memberikan fasilitas medis, namun adanya beberapa standar rumah sakit yang perlu dipenuhi sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 mengenai pelayanan, sarana, prasarana, pelayanan, dan juga desain fisik yang berperan penting dalam proses penyembuhan pasien terkait tata letak ruang, pencahayaan, penghawaan, bahkan sirkulasi yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan juga kesejahteraan pasien. Menurut Basri Et Al pada tahun 2020, hal tersebut dikarenakan ruangan pada rumah sakit ini memiliki dampak yang kuat terhadap tingkah laku, pola sikap, bahkan aktivitas di setiap ruangannya.

Salah satu rumah sakit ibu dan anak di Kota Bandung yang dipilih sebagai objek perancangan yaitu Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung. Dari hasil observasi yang telah dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung terdapat permasalahan yang belum diterapkan dengan baik. Pada efektivitas ruang di area tunggu, area administrasi, poliklinik anak, dan farmasi tidak diterapkan dengan baik seperti zoning dan berpengaruh pada alur sirkulasinya. Contohnya seperti peletakkan area administrasi yang berada di area belakang rumah sakit, sehingga alur aktivitas pada poliklinik anak, farmasi, bahkan UGD dengan jarak yang kurang efisien ini dapat terhambat. Misalnya dalam keadaan darurat saat pengantar pasien melakukan proses administrasi dan jarak ke ruang UGD yang kurang efisien dapat mengulur waktu sedikit lebih lama. Menurut hasil kuesioner dan wawancara, bagi para pengunjung yang pertama kali mengunjungi rumah sakit ini cukup kesulitan untuk menemukan area administrasi dikarenakan posisi yang kurang strategis dan juga kurang terlihat, sehingga saat setiap hendak mengurus administrasi dirasa kurang efektif secara mobilisasi perpindahannya seperti ke area farmasi dan juga poliklinik.

Mengenai pengelolaan rumah sakit yaitu tata letak ruang di dalamnya, ujar Arndt dan Begilow tahun 2010. Fungsi dari rumah sakit dapat bernilai rendah jika adanya peletakan tata letak ruang di dalamnya tidak tepat dikarenakan hal seperti hubungan antar ruang, alur aktivitas, dan juga kenyamanan akan berpengaruh pada pasien maupun staf medis dan non medis yang menempati ruang tersebut.

Pada area tunggu lantai dasar pun pada elemen interior dinding dan ceiling digunakan warna putih sesuai dengan konsep rumah sakit itu sendiri yaitu galeri dan hotel bintang lima yang memberikan kesan elegan dan juga mewah. Namun menurut Gon H, dkk pada tahun 2008, bila warna putih mendominasi dalam interior ini dapat menimbulkan perasaan yang dingin, steril, kaku, dan juga terisolir. Hal ini tentu akan memberi efek kejenuhan dengan kurangnya aksesoris warna. Padahal rumah sakit khusus ibu dan anak ini didominasi penggunaannya yaitu wanita, terutama wanita atau ibu hamil. Wanita yang sedang hamil ini tentu seringkali kondisi psikisnya mengalami tingkat emosi dan tekanan batin yang meningkat.

Pada rumah sakit ibu dan anak Melinda ini sama sekali tidak terdapat area hijau di dalamnya. Menurut Yuniati et al., tahun 2018 bahwa adanya rangsangan mood atau suasana hati, motivasi, serta respon dari perilaku tertentu tersebut dipengaruhi oleh elemen interior yang terbentuk dari alam. Dengan adanya unsur alam dalam interior rumah sakit ini dapat berpengaruh positif dan mendorong proses terjadinya

penyembuhan dan pemulihan pada pasien, hal ini dikarenakan adanya efek restorative yang berkontribusi untuk menurunkan tingkat hormon stress, dan bahkan untuk keadaan emosi yang positif. Contohnya seperti adanya suara air bergerak yang dapat menciptakan suasana damai, adanya *healing garden* yang dapat merangsang bagian otak hingga menstimulus aroma atau bau dan juga menstimulus visual yang akan mengurangi tekanan dan tingkat stres pada pasien. (Koshnitzki, 2011).

Dibutuhkannya perancangan ulang Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Kota Bandung ini terkait hasil analisis permasalahan di atas. Hal tersebut dilakukan bertujuan dengan harapan untuk memberikan rasa aman dan nyaman secara psikis maupun fisik serta meningkatkan efektivitas dan juga efisiensi dari pengguna rumah sakit tersebut demi kenyamanan pengunjung terutama ibu dan anak. Hal ini pun diharapkan dapat mempercepat penyembuhan pasien sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan bagi ibu dan anak Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Permasalahan

1. Organisasi Ruang dan Layout
 - a. Kurangnya penataan ruang atau area yang efektif pada area administrasi, poliklinik, farmasi, serta ruang tunggu untuk mempermudah aktivitas di dalamnya.
 - b. Kurangnya penataan layout furnitur di area tunggu administrasi, area tunggu poliklinik, dan area tunggu farmasi yang baik, sehingga memiliki jarak antar kursi atau sofa yang berdekatan.
 - c. Tidak adanya fasilitas area hijau dalam bangunan sesuai dengan fenomena *green hospital* saat ini.
2. Persyaratan Umum Ruang/Tata Kondisi Ruang.
 - a. Kurangnya intensitas pencahayaan buatan di area tunggu poliklinik, administrasi, serta farmasi sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung/pasien
 - b. Kurangnya ketepatan memilih jenis furnitur serta penempatan furniturnya, sehingga dapat membahayakan khususnya bagi anak serta mengurangi kenyamanan pengunjung/pasien
 - c. Memberi kecemasan terhadap pengguna ruang disebabkan beberapa furnitur yang dapat membahayakan pengguna ruang
 - d. Tidak diterapkannya unsur alam yang dapat memberikan efek penyembuhan secara fisik dan psikis (psikologi)
3. Karakter Ruang
 - a. Memiliki kesan ruang yang membosankan dan cenderung kaku dikarenakan pemilihan warna interior yang membosankan yakni dominan putih serta penggunaan pencahayaan buatan dengan intensitas yang minim
4. Visualisasi
 - a. Kurangnya ketepatan dalam pemilihan warna yang hanya dominan 1 warna interior

1.3 Rumusan Permasalahan

Dari adanya kesimpulan fenomena yang terjadi, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang desain interior rumah sakit ibu dan anak yang dapat menunjang keefektifan pada mobilitas khususnya bagi pengunjung ataupun pasien saat beraktivitas di rumah sakit dan ibu anak ini?
- b. Bagaimana menciptakan perancangan desain interior yang memenuhi kebutuhan

dan memberi kenyamanan penggunanya terutama pasien secara psikis maupun fisik untuk menunjang kesehatan dan membantu mempercepat penyembuhan?

- c. Bagaimana menciptakan fasilitas ruang yang dapat memenuhi kebutuhan secara psikologi pengguna baik untuk pasien ibu, wanita, dan anak maupun pengunjung terutama saat beraktivitas menunggu antrean di area tunggu?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Adanya tujuan perancangan ulang Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung yang khususnya ditujukan kepada pengguna ibu dan anak ini yaitu:

- a. Agar dapat menunjang kebutuhan ruang yang digunakan oleh pengguna rumah sakit sesuai dengan standardisasi
- b. Memberikan dan menunjang kenyamanan pengguna rumah sakit saat beraktivitas memenuhi kebutuhannya dengan adanya desain interior yang baik agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan
- c. Terpenuhinya kebutuhan pengguna rumah sakit dengan baik dengan menciptakan fasilitas yang dapat membantu bagi pengguna baik pasien maupun pengantarnya

1.4.2 Sasaran perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dari adanya pengobatan ke Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung, yang salah satunya dari adanya desain interior rumah sakit yang baik yang dapat memberikan pengaruh positif pada suasana interior rumah sakit.
- b. Untuk mempermudah aksesibilitas antar ruang baik pasien maupun pengantar untuk mempercepat proses administrasi dan juga pengobatan pasien.
- c. Dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan tenang saat melakukan aktivitas di rumah sakit untuk mempercepat penyembuhan.

1.5 Batasan Perancangan

Proyek ini memiliki luas lahan 2.962 m² dengan luas bangunan 6.378 m² yang terdiri dari 6 lantai termasuk area basement. Area yang akan dirancang yaitu memiliki luasan sekitar 893 m² yang terdiri dari area lantai dasar yaitu area tunggu poliklinik, area administrasi, area farmasi, serta kamar rawat inap.

Tabel 1.1 Tabel Luasan Rancangan RSIA Melinda Bandung
Sumber : Dokumen Pribadi

No.	Instalasi/Area	Area/Ruang	Luasan
1.	Instalasi Rawat Jalan	Administrasi + Area Tunggu Poli Anak	55,2 m ²
2.		Area Tunggu + Interactive Space	136,8 m ²
3.		Poliklinik Anak 1	28,6 m ²
4.		Poliklinik Anak 2	25,2 m ²
5.		Administrasi Poli Obgyn	10,9 m ²
6.		Area Tunggu Poli Obgyn	99,6 m ²
7.		Poliklinik Obgyn 1	26,4 m ²
8.		Poliklinik Obgyn 2	23,4 m ²
9.		Poliklinik Obgyn Tindakan	35,85 m ²
10.		Administrasi + Area Tunggu	85,4 m ²
11.		Poliklinik Gigi	39,6 m ²
12.		Poliklinik THT	30,68 m ²
13.		Nurse Station	36,4 m ²
14.	Instalasi Rawat Inap	Kamar Rawat Inap Suite Type	80,35 m ²
15.		Kamar Rawat Inap VIP Room	36,4 m ²
16.		Kamar Rawat Inap 2 Bedroom	38,64 m ²
17.		Kamar Rawat Inap 3 Bedroom	49,77 m ²
18.	Instalasi Farmasi	Farmasi + Administrasi	39,29 m ²
19.		Area Tunggu Farmasi	49,1 m ²
20.		Cafeteria	64,3 m ²
21.		Toilet + Nursing Room	37 m ²
			Total= 1.029,6 m ²

1.4.1 Batasan pengguna ruang (ibu dan anak)

- a. Adanya batasan pengguna yaitu ibu hamil, wanita, anak-anak usia 0 - 18 tahun, pengantar (orang dewasa).

1.4.2 Area Lokasi

- a. Lokasi proyek ini berada di Jl. Pajajaran No.46, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Memiliki batas-batas lokasi tapak sebagai berikut:

1. Utara : Rumah Penduduk
2. Barat : Rumah Penduduk
3. Timur : Rumah Penduduk
4. Selatan : Jl. Pajajaran

1.6 Metode Perancangan

Metode Perancangan yang digunakan untuk perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak

Melinda ini, yaitu:

1. Observasi

Mengamati aktivitas dan peristiwa yang terjadi yang ada di rumah sakit dan akan menjadi bahan referensi pada perancangan rumah sakit ibu dan anak ini. Observasi dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung pada tanggal 21 September 2023, lalu 25 September 2023, dan pada tanggal 20 Oktober 2023. Lalu dilakukan observasi ke Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung pada tanggal 21 September 2023, dan observasi ke Rumah Sakit Ibu dan Anak Grha Bunda Bandung pada tanggal 21 September 2023. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan eksisting, fasilitas yang tersedia, kondisi lingkungan, aktivitas pengunjung dan alur sirkulasinya yang terkait dengan penataan ruang, alur sirkulasi pengunjung

2. Wawancara

Pengumpulan data secara langsung dengan wawancara dilakukan khususnya pada pengunjung atau pasien baik ibu dan wanita selaku pengguna rumah sakit, dan juga kepada staf medis maupun staf non medis yang bekerja untuk memperoleh informasi mengenai proyek perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 21 September 2023 dan 25 September 2023 dengan total responden 8 orang, yaitu 8 orang pasien dan 2 orang pengantar

3. Kuesioner

Pembuatan kuesioner lalu didistribusikan dan diisi oleh 100 responden yang memiliki kesamaan pernah mengunjungi fasilitas Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung. Pengisian jawaban tersedia dalam bentuk pilihan dan juga tulisan. Kuesioner berisi pertanyaan terkait suasana, kebutuhan, fasilitas, suasana, masalah interior, dan hal lainnya yang terkait proyek perancangan

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumen secara digital berupa foto yang memiliki objek pada elemen ruang di Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung. Objek dokumentasi berupa kondisi eksisting, kondisi lingkungan, fasilitas, dan aktivitas

5. Studi Literatur

Untuk mendukung data dan informasi mengenai standarisasi rumah sakit baik secara desain interior, arsitektur, Human Dimension, bahkan mengenai karakter atau psikologis pada pasien khususnya ibu dan anak. Penulis melakukan pengumpulan data melalui jurnal ilmiah, buku, serta data dari peraturan

pemerintah departemen kesehatan Republik Indonesia.

1.7 Manfaat Perancangan

Manfaat Perancangan memuat penjabaran kegunaan perancangan bagi :

1. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Menyediakan sarana dan prasarana kesehatan khusus perempuan, wanita hamil, dan anak-anak yang dapat menjadi referensi dalam perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak. Sehingga dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk perempuan, maka kualitas kesehatan pun meningkat

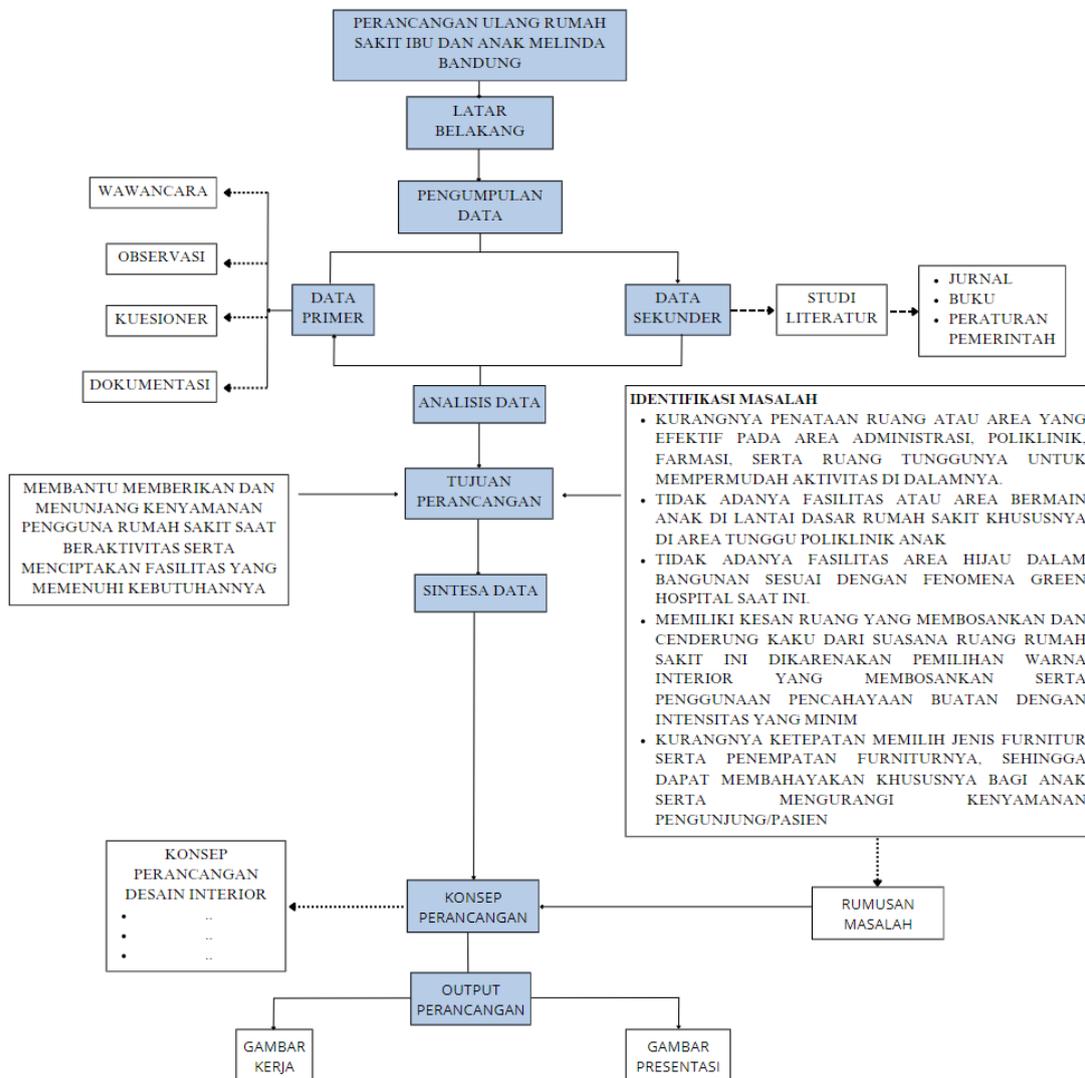
2. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Dapat dijadikan tolak ukur sebagai landasan pengembangan media pembelajaran sebagai nilai tambah dalam pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan.

3. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Dapat dijadikan pembelajaran dan juga referensi mengenai perancangan interior rumah sakit ibu dan anak bagi institusi pendidikan khususnya mahasiswa jurusan Desain Interior

1.8 Kerangka Pikir Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Analisis Pribadi

1.9 Pembaban Laporan TA

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang perancangan ulang interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung, yang terdapat masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan

BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Berisi uraian hasil kajian literatur mengenai rumah sakit dan standarisasi, lalu pemilihan pendekatan yang akan digunakan, serta hasil dari obserhasi survey

yang telah dilakukan berdasarkan preseden yang digunakan

BAB 3 : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Berisi penjelasan terkait analisis interiornya pada objek perancangan dengan studi banding, dan dilakukan evaluasi mengenai data dari objek perancangan

BAB 4 : TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Berisi penjelasan lebih detail mulai dari tema, konsep, hingga elemen interior yang digunakan pada objek perancangan rumah sakit ibu dan anak

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berupa hasil dari penyelesaian perancangan proyek objek perancangan yang mengandung kesimpulan dan juga saran